

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO
PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (BUMD)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : FARIZ LUFTI NASUTION
NPM : 1405170089
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Name : FARIZ LUFTI NASUTION
NPM : 1405170089
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (BUMB)
Dinyatakan : (B) Lulus Validasi dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I



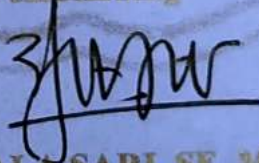
(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II



(RIYA UBAK HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

Peselenggara



(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



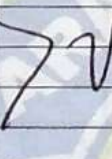



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

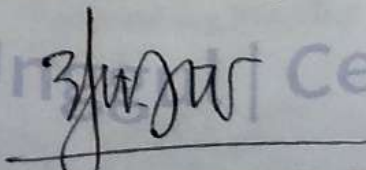
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : FARIZ LUFTI NASUTION
N.P.M : 1405170089
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSIMANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO
PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (BUMD)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
1/19	- Bab II, masalah Kurva HPP & Bk. adu. - Kerangka pemikiran pembach.		
1/19	- LBM, fenomena di PT nyra mana? dulunya data baru ada di Campu Sa. - perhotelan masalah pengutuhan. - kemampuan masalah bus utara di XBM. - teori di Bab II masalah 2 buku	 	
1/19	Buat PPT (max 10 slide) - Bab I, 2 slide - Bab II 3 slide - Bab III 2 slide.		

Dosen Pembimbing

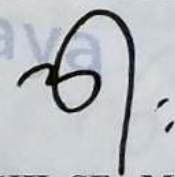


(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA)

Medan, Januari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : FARIZ LUFTI NASUTION
N.P.M : 1405170089
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Proposal : ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI FULL COSTING DENGAN VARIBEL COSTING

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
1/12/19	Dislint topik penelitian.		
1/12/19	Ace topik penelitian.		
1/1/19	LBM harus di tambahkan tem topik permasalahan	[Signature]	
	- perbaikan space	[Signature]	
	- judul dengan penulisan	[Signature]	
	- Rumusan masalah diperbaiki	[Signature]	
	- perbaikan yg diminta	[Signature]	
1/1/19	- kerangka berpikir perlu buat penjelasan dulu dan gambar.	[Signature]	
	- banyak di bab III yg tidak diperhatikan	[Signature]	
1/1/19	- bahasa asing tulis miring	[Signature]	
	- penomoran dulu dan bab	[Signature]	
	- penulisan mengenai full costing spt full cost charge. dulu	[Signature]	
	- koi lebih variabel costing. dulu	[Signature]	

Medan, Januari 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

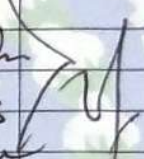
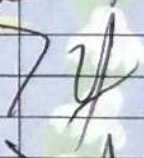
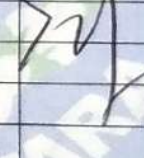

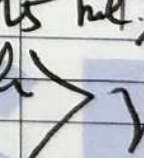
Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, Ak, CA

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

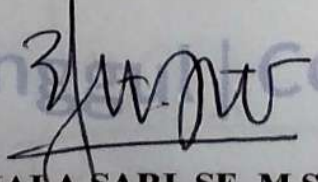
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FARIZ LUFTI NASUTION
N.P.M : 1405170089
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO
PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (BUMD)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/4/19	<ul style="list-style-type: none"> perbaikan perbaiki lagi data dan pembahasan dan kesimpulan dan babas - perbaiki deskripsi tek, harga mengdes dan tgl data ya ada dan perbaiki salinan perbaiki yg diminta kesimpulan perbaiki siaran harus operasi 	  	
1/4/19	<ul style="list-style-type: none"> Buat abstrak, 3 paragraf 1) tujuan penelitian 2) metode penelitian 3) hasil penelitian 		
1/4/19	<ul style="list-style-type: none"> buat abstrak awal 10-15 hal. kec. Skripsi lengkap dan salinan 		

Dosen Pembimbing

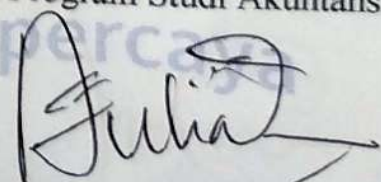


(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA)

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

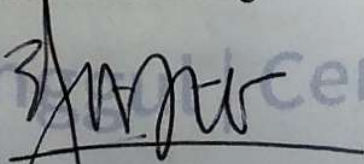
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FARIZ LUFTI NASUTION
 N.P.M : 1405170089
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
 Judul Penelitian : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO
 PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (BUMD)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/10	Terima draft Skripsi	[Signature]	
12/10	perbaikan kembali LBM.	[Signature]	
	- susunan penulisan perbaiki	[Signature]	
	- bab IV, pembahasan belum jelas	[Signature]	
	- deskriptif data perbaiki kembali	[Signature]	
13/10	pembahasan harus menjawab akumulasi masalah yang dibuat	[Signature]	
13/10	perbaiki pembahasan jurnal asing agar di perbaiki	[Signature]	

Dosen Pembimbing

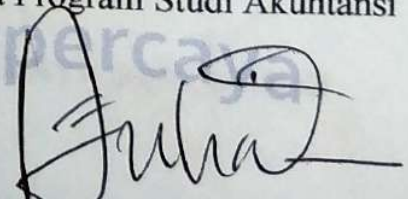


(Dr. EKA NURMALA SARI, SE, M.Si, AK, CA)

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi



(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

**SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FARIZ LUFTI NASUTION
NPM : 1405170089
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil Karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut didepan pengadilan apabila saya memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah setelah tanggal dikeluarkannya surat “penetapan proyek proposal/makalh/skripsi dan penghunjukan Dosen Pembimbing” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Maret 2019
Pembuat Pernyataan



FARIZ LUFTI NASUTION

NB ;

- Surat pernyataan ini asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Fariz Lufti Nasution (1405170089) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT Perkebunan Sumatera Utara (BUMD).

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*. Untuk mengetahui dan menganalisis penetapan Harga Jual yang dilakukan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara Berdasarkan *Full Costing* dan *Variabel Costing* Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara. bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tatap muka secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan staf personil yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dibahas.

Dari hasil penelitian ini diperoleh Perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit dan menghasilkan TBS, dan memproduksi secara massa. Didalam pencatatan biaya IHH dan biaya DR perusahaan menggabungkan biaya tersebut kedalam biaya bahan baku, sementara biaya tersebut tidak berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi, sehingga biaya bahan baku lebih tinggi. Seharusnya dimasukkan kedalam biaya operasional. Dalam pembelian bahan baku perusahaan menggunakan biaya pengangkutan sebagai syarat penyerahan barang yang dibeli, dalam hal ini perusahaan mencatat seluruh biaya angkut bahan baku kedalam biaya tidak langsung (*overhead*), seharusnya biaya tersebut dimasukkan untuk menambah nilai bahan baku. Pada pencatatan biaya THR oleh perusahaan membebanan seluruhnya kedalam biaya administrasi dan umum seharusnya yang dikeluarkan perusahaan tersebut juga termasuk tunjangan untuk tenaga kerja lapangan. Pada perusahaan itu biaya asuransi terdiri dari tiga paket yaitu : asuransi kecelakaan, asuransi tabungan hari tua dan asuransi kematian, biaya astek yang dikeluarkan perusahaan terdiri dari: biaya astek untuk tenaga kerja, lapangan dan tenaga kerja kantor, dalam hal ini perusahaan tidak mencatat biaya astek untuk tenaga kerja lapangan, tetapi perusahaan mencatat seluruh biaya astek kedalam biaya administrasi dan umum

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, serta Salawat dan Salam bagi Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. Penulis mengucapkan rasa syukur yang mendalam karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyusun Skripsi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Akuntansi, Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “ **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (BUMD)**”.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bantuan dan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang teristimewa kepada orang tua tercinta, **Iriady Nasution dan Ibunda Darlina Pane**, yang tiada hentinya memberikan curahan kasih sayang, pengorbanan baik materi, tenaga maupun waktu, dan dorongan semangat serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diemban.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Januri, S.E., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Eka Nurmalasari, S.E., M.Si., Ak., CA** selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi.
9. Bapak **Sukma Lesmana, S.E., M.Si** selaku Dosen Penasihat Akademik.
10. Bapak **Mahmudin** selaku Staf PT. Perkebunan Sumatera Utara .
11. Bapak **Sanusi Gahzali Pane, S.E., M.Si** yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam pembuatan skripsi ini.
12. Kepada Saudara Kandung **Dila Karina Nst S.E, Adli Afif Nst S.P, Fajar Fadli H Nst, Winda Wulansari Ritonga.**

13. Dan kepada semua Sahabat Akuntansi B-Pagi yang telah memberikan do'a dan dukungannya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Penulis

FARIZ LUFTI NASUTION

1405170089

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Uraian Teoritis	9
2.1 Harga Pokok Produksi	9
2.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	9
2.1.2 Tujuan Harga Pokok Produksi.....	10
2.1.3 Komponen – Komponen HPP	11
2.1.4 Pengertian Metode Full Costing	13
2.1.5 Pengertian Metode Variabel Costing	14
2.2 Perbedaan Antara Metode Full Costing dengan Variabel Costing	15
2.3 Penelitian Terdahulu	16
B. Kerangka Pemikiran	19

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.2	Defenisi Operasional	23
3.3	Jenis dan Sumber Data	23
3.4	Teknik Pengumpulan Data	24
3.5	Teknik Analisis Data	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN SARAN	26
A.	Hasil Penelitian	26
B.	Pembahasan	33
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	37
A.	Kesimpulan	37
B.	Saran\	38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan	5
Tabel 2.1.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing	13
Tabel 2.2.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Variabel Costing	14
Tabel 2.3.	Perbandingan Elemen Harga Pokok Produk Antara Harga Pokok Penuh dengan Harga Pokok Variabel Costing	15
Tabel 2.4.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1.	Rencana Waktu Penelitian	22

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	21

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap usaha bisnis baik yang berbentuk kecil maupun besar memiliki tujuan masing-masing, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pada umumnya tujuan yang hendak dicapai adalah memaksimalkan laba, meminimalkan biaya produksi dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan suatu pengelolaan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap program kerja usaha tersebut. Perencanaan suatu usaha melibatkan banyak aspek diantaranya sumber daya manusia, sumber dana dan sumber daya lainnya, yang tentunya diperlukan dalam mendukung operasional suatu usaha. Perencanaan juga tidak dapat diabaikan adalah perencanaan keuangan dalam hal penentuan biaya pokok produksi.

Menurut Wahyuningsih (2012) keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi, biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual bagi sebuah produk. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan variabel *costing*. Metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi dengan metode ini merupakan penjumlahan seluruh pengorbanan sumber

ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk (Rudianto dalam Rica, 2013)

Menurut Wahyuningsih (2012) metode *Full costing* memiliki kelemahan, Kelemahan dari konsep *full costing method* adalah seringkali tidak relevan untuk tujuan *managerial control* di dalam jangka pendek. Misalnya untuk menganalisis perubahan biaya-volume-laba jangka pendek, dalam batas kapasitas produksi normal yang dimiliki oleh perusahaan diperlukan pendekatan yang memusatkan perhatian pada elemen biaya variabel, yaitu biaya relevan yang berubah sesuai dengan tingkat volume kegiatan dalam jangka pendek.

Harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan didalam pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lainnya (biaya *overhead* pabrik). Biaya bahan baku diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk serta tarif upah yang digunakan. Biaya *overhead* pabrik ditentukan dengan menggunakan sebuah tarif yang ditentukan dimuka dan didasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu. Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perludilakukan oleh setiap

perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Widyastuti (2010) menyatakan bahwa dalam penetapan biaya pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan secara tradisional, biaya *overhead* pabrik tidak dialokasikan ke masing-masing produk secara rinci dan tidak disesuaikan dengan pemakaian biaya secara nyata, melainkan estimasi biaya yang dianggarkan dalam kelompok biaya lain-lain. Hal ini tentunya membuat penetapan biaya pokok produksi tas wanita menjadi lebih rendah karena tidak semua biaya dimasukkan ke dalam produk tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga hasil perhitungan biaya pokok produk menunjukkan bahwa menggunakan metode *full costing* memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan yang diterapkan pemilik usaha. Sari (2012) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis perhitungan yang dilakukan terdapat perbedaan perhitungan dengan menggunakan metode biaya pokok pesanan dengan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh perusahaan. Dimana dengan perhitungan yang dilakukan sendiri oleh perusahaan menghasilkan penetapan biaya pokok produksi yang rendah sehingga dalam penentuan biaya jual menjadi rendah. Rachmayanti (2011) bahwa perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan menetapkan biaya produksi yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik dengan tepat, melainkan hanya menggolongkan biaya *overhead* pabrik ke dalam biaya lain-lain. Sedangkan perhitungan melalui metode *full costing* menghasilkan nilai biaya pokok produksi yang lebih tinggi. Karena perhitungan dengan metode *full costing* mencerminkan

berapa biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan dalam kegiatan produksinya. Menurut Mariani (2014) Harus ada persamaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual dengan penerapan metode *full costing*.

Pendekatan variabel costing di kenal sebagai contribution approach merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Dalam menyusun harga pokok dari suatu perusahaan sangat erat hubungannya dengan metode yang akan dipakai. Metode pengumpulan biaya produksi, dimana metode pengumpulan harga pokok produksi tergantung dari sifat pengolahan produk.

Menurut Mulyadi (2005:35) dalam bukunya pengertian dari metode harga pokok pesanan dan harga pokok proses yaitu: Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan-pesanan tertentu dan harga pokok produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud metode harga pokok proses adalah produk dimana biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan diproses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan

TABEL I. 1
Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara

	Level I		Level II		Level III	
DATA PRODUKSI						
PRODUKSI DALAM PROSES AWAL			-	-	-	-
BAHAN BAKU MASUK PROSES			-	-	-	-
Produk diterima dari tahap pemanen	350.000		375,00		352,00	
Produk selesai dan ditransfer ke tahap penyelesaian akhir		352,00		359,50		350,00
Produk yang hilang dalam proses awal						
Produk yang hilang dalam proses akhir		7,50		15,50		2,00
	350.000	359,50	375,00	375,00	352,00	352,00
Pembebanan Biaya	Biaya Tunai	Biaya Per Ton	Biaya Tunai	Biaya Per Ton	Biaya Tunai	Biaya Per Ton
Biaya yang diterima dari tahap pemanenan	334.937.769	67.956.965	328.125.000	875.000	358.704.687,55	1.019.047,41
Biaya yang dikeluarkan pada Dept ini	-	-	-	-	-	-
Biaya bahan baku	-	-	-	-	-	-
Biaya bahan tenaga kerja	26.250.000	73.018	15.750.000	42.000	34.125.000	96.946,02
biaya overhead pabrik	5.159.773	14.352	5.503.758,35	14.352	5.503.758,35	8.795,07
Total Pembebanan biaya	366.347.543	1.019.047	349.378.758,35	931.352,00	398.333.445,90	1.124.788,50
PERTANGGUNGJAWABAN BIAYA						
Total biaya dipindahkan ke tahap akhir	358.704.544		349.257.000		395.925.552	
Penyesuaian produk hilang ke akhir proses	7642852,5		14435956		2.249.577	
Total Biaya Produksi	366.347.397		363.692.956		398.175.129	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya biaya angkut, IHU dan DR serta biaya astek dan THR mengakibatkan Harga Pokok Produksi menjadi lebih kecil dari semestinya, yang sebelumnya sebesar Rp. 2.160.604.633,00 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.132.388.141,07 akibatnya terdapat selisih sebesar Rp. 28.216.492,07 dari harga pokok produksi.

Menurut Wibowo (2012) *Variable costing method* adalah suatu metode penentuan harga pokok, di mana produk hanya dibebani dengan biaya-biaya yang bervariasi langsung dengan volume. Hanya biaya-biaya pokok (biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung) ditambah biaya *overhead* variabel yang dipergunakan untuk menilai persediaan dan menentukan harga pokok barang. Biaya-biaya yang lebih bersifat sebagai fungsi dari waktu, misalnya depresiasi, biaya asuransi, pajak penghasilan dan lain-lain tidak dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi. Sedangkan menurut Sirait (2013) *Variabel Costing* memiliki kelebihan sebagai alat manajemen memberikan informasi mengenai biaya satuan dari barang dan jasa yang diproduksi dan dijual. Sebagai alat manajemen, akuntansi biaya mencatat, mengklarifikasikan, menyajikan, dan menginterpretasikan dalam bentuk tertentu: bahan, upah dan biaya *overhead* yang tercakup dalam produksi dan penjualan masing-masing produk

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT Perkebunan Sumatera Utara (BUMD)”.

1.2 Identifikasi Masalah.

1. Bahwa jumlah harga pokok produksi menurut perhitungan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara lebih kecil daripada menurut perlakuan metode full costing ini berarti terdapat selisih yang harus dikoreksi
2. Terdapat perbedaan metode perhitungan full costing yang digunakan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara dengan metode variabel costing terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penetapan Harga Jual yang dilakukan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara Berdasarkan *Full Costing* dan *Variabel Costing*?”.

1.4. Tujuan Penelitian:

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penetapan Harga Jual yang dilakukan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara Berdasarkan *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

I.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi peneliti dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang diperoleh selamaperkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Memeberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan penetapan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variable costing* sehingga diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

c. Bagi Pihak–pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan pada penelitian yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis

2.1 Harga Pokok Produksi

2.1.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual (Mulyadi, 2013).

Menurut Bustami dan Nurlela (2010) Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut M. Nafarin (2011) adalah Semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Jadi perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Adapun tujuan dilakukan perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan harga jual suatu produk.
2. Menentukan kebijakan dalam penjualan.
3. Pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan.

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya yang sehubungan dengan proses produksi barang tersebut, sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.1.2. Tujuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap untuk dijual dan dipakai. Penentuan harga pokok sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan. Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain (Akbar, 2011), diantaranya yakni :

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.

5. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi.
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan
7. Sebagai evaluasi hasil kerja.
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
10. Untuk tujuan perencanaan laba.

2.1.3. Komponen-Komponen Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen, R. Don, and Marryanne M. Mowen.(2015) ada beberapa komponen dari harga pokok produksi, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku (*material costs*)

Biaya Bahan Baku adalah biaya bahan baku yang membentuk bagian yang tidak terpisahkan dari barang jadi dan yang dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Jadi bahan baku membentuk bagian integral dari produk jadi. Biaya ini meliputi biaya untuk memperoleh bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan yang siap diolah. Kemudahan penelusuran item bahan baku ke produk jadi merupakan pertimbangan utama dalam pengklasifikasian biaya sebagai bahan baku langsung. Ketika suatu biaya bahan baku merupakan jumlah yang tidak signifikan atau penelusurannya sangat rumit maka pengklasifikasian biaya tersebut ke dalam biaya bahan

baku langsung menjadi tidak ekonomis dan lebih tepat diklasifikasikan ke dalam biaya *overhead*.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor costs*)

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Jadi yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya dari tenaga kerja yang melakukan konversi dari bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke suatu produk tertentu. Sedangkan biaya tenaga kerja yang secara tidak nyata mengerjakan suatu produk atau hasil usaha mereka tidak mudah ditelusuri ke produk jadi merupakan bagian dari biaya tenaga kerja tidak langsung dan dibebankan ke *overhead* pabrik.

3. Biaya Overhead Pabrik (*factory overhead*)

Biaya overhead pabrik didefinisikan sebagai berikut: Semua biaya selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan proses pembuatan. Biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. *Overhead* pabrik mencakup bahan tak langsung (*indirect materials*), tenaga kerja tak langsung (*indirect labor*), dan biaya-biaya lain di luar beban pemasaran dan administrasi

2.1.3 Pengertian Metode Biaya Penuh (*Full Costing Method*)

Menurut Mulyadi (2013) metode *full costing* adalah metode yang dalam penentuan harga pokok suatu produk memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Metode *full costing* memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok penjualan jika produk tersebut sudah habis dijual. Dalam metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan fungsi biaya-biayanya, sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Biaya bahan baku langsung	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx.xxx
Harga pokok produksi	Rp xxx.xxx

Sumber: Akuntansi Biaya, Mulyadi (2013)

2.1.4 Pengertian Metode Biaya Variabel (*Variable Costing Method*)

Menurut Mulyadi (2013) metode *variable costing* adalah suatu metode yang dalam penentuan harga pokok suatu produk hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode ini biaya *overhead* tetap tidak melekat pada persediaan sehingga tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya *overhead* tetap akan dibebankan sebagai biaya periodik dalam laporan laba rugi periode berjalan. Dalam metode *variabel costing*, menggunakan pendekatan perilaku yang artinya perhitungan harga pokok produksi dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas perilaku biaya-biayanya. Biaya yang dibebankan dalam metode ini adalah biaya yang memiliki perilaku variabel saja, dan biaya tetap dianggap biaya non produksi. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi *Variable Costing*

Biaya bahan baku langsung	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variable	Rp xxx.xxx
Harga pokok produksi	Rp xxx.xxx

Sumber: Akuntansi Biaya, Mulyadi (2013)

2.2. Perbedaan Antara Metode *Full Costing* Dengan *Variable Costing*.

Perbedaan antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* terletak pada tujuan utama dari kedua konsep tersebut, konsep penentuan harga pokok metode *variable costing* mempunyai tujuan utama untuk pelaporan internal sedangkan konsep penentuan harga pokok metode *full costing* mempunyai tujuan utama untuk pelaporan eksternal. Adanya perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap yang selanjutnya mempengaruhi :

1. Penentuan besarnya harga pokok produk dan besarnya harga pokok persediaan.
2. Penggolongan dan penyajian didalam laporan laba-rugi. Dalam perbedaan antara metode *full costing* dengan metode *variable costing* lebih lanjut dan lebih jelas akan diperinci sebagai berikut :
 - a. Penentuan harga pokok produk

Perbedaan penentuan harga pokok produk dengan menggunakan kedua konsep tersebut diatas dapat diperbandingkan dalam bentuk tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3
Perbandingan Elemen Harga Pokok Produk Antara Harga Pokok Penuh
(*Full Costing*) Dengan Harga Pokok Variabel Costing

Perbandingan Elemen Harga Pokok Produk		
Elemen Biaya	Harga Pokok Penuh	Harga Pokok Variable
Biaya Bahan Baku	Rp xxx	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variable	xxx	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx	-
Jumlah Harga Pokok Produk	Rp xxx	Rp xxx

Sumber : R.A. Supriyono (2010,289)

b. Penentuan harga pokok persediaan

Dengan adanya perbedaan elemen biaya produksi kepada produk antara harga pokok penuh dengan harga pokok variable, mengakibatkan pula perbedaan harga pokok persediaan. Pada penentuan harga pokok penuh biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan ke dalam harga pokok produk, oleh karena itu apabila sebagian biaya *overhead* pabrik tetap masih melekat pada harga pokok persediaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya merupakan penelitian yang sangat penting digunakan sebagai salah satu acuan atau sumber informasi yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Ringkasan penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.4
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

Sumber	Tujuan	Hasil
1. Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing pada CV. Graha Indah Jepara (Prasetyo Nugroho, 2015)	1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> pada perusahaan mebel CV. Graha Indah Jepara. 2. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan mebel CV. Graha Indah Jepara.	Perhitungan harga pokok produksi perusahaan mebel CV. Graha Indah Jepara adalah memproduksi suatu produk mebel yaitu mulai pembelian mebel setengah jadi, kemudian diproses lebih lanjut menjadi mebel jadi. Dalam pembebanan biaya overhead pabrik pada suatu produk, perusahaan menggunakan taksiran

Lanjutan tabel 2.4

		<p>sebesar 75% dari biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk membuat produk tersebut, dimana hasil dari perhitungan harga pokok produksi diperoleh sebesar Rp. 2.350.927.425,00 dan perhitungan menurut teori sebesar Rp. 2.293.658.120,00 dengan tarif biaya overhead pabrik sebesar 52,49%. Dari perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan di perusahaan dengan perhitungan menurut teori terjadi selisih sebesar Rp. 57.269.305,00.</p>
<p>2.analisis perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode full costing (Studi Kasus : UKM Galaksi Kampung Kembangan Ciapus, Bogor). (Dewi kasita Rachmayanti, 2011)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UKM Galaksi. 2. Mengalisis bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi pada UKM Galaksi dengan metode full costing. 3. Menganalisis perbedaan dari kedua metode tersebut terhadap perhitungan harga pokok prduksi. 	<p>Hasil yang didapat dari penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi, diperoleh dua nilai yaitu berdasarkan perhitungan perusahaan untuk harga pokok produksi adalah Rp 16.029,106 (Model BM01), Rp 15.185,936 (Model BM02), dan Rp 15.429,106 (Model BM03). Metode harga pokok produksi dengan <i>full costing</i> adalah Rp 18.191,439 (Model BM01), Rp 17.233,269 (Model BM02), dan Rp 17.476,439 (Model BM03). Perbedaan ini sangat mempengaruhi pihak perusahaan dalam menentukan harga jual produk, karena harga pokok produk merupakan unsur utama dalam penentuan harga</p>

Lanjutan tabel 2.4

<p>3. Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> pada perusahaan meubel “Arizal Salim Jaya” Jepara 2015</p>	<p>1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi (HPP) pesanan pada perusahaan meubel “Arizal Salim Jaya” 2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi (HPP) pesanan dengan metode <i>Full costing</i> pada perusahaan “Arinal Salim Jaya” menurut teori akuntansi. 3. Mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi (HPP) pesanan menurut perusahaan “Arinal Salim Jaya” dan menurut teori dengan metode <i>full costing</i></p>	<p>jual produk. Perhitungan menurut metode <i>full costing</i> dengan menuru perusahaan terjadi perbedaan, pada tahun 2003 sebesar Rp 80.000 dan tahun 2004 sebesar Rp 95.000 dimana menurut perusahaan harga pokok produksi pesana pada tahun 2003 sebesar Rp 6.670.000 dan tahun 2004 sebesar Rp 7.800.000 sedangkan menurut teori pada tahun 2003 sebesar Rp 6.850.000 dan tahun 2004 sebesar Rp 8.075.000 maka terjadi selisish antara perhitungan harga pokok produksi tersebut dimana perhitungan perusahaan menunjukkan hasil yang lebih kecil jika dibandingkan dengan perhitungan dengan teori. Setelah dilakukan perhitungan tarif BOP pada tahun 2003 sebesar 323,2% sedangkan tahun 2004 275,7%, dari hasil perolehan pada tahun 2003 didapat selisih Rp 300.000 dan tahun 2004 sebesar Rp 836.000.</p>
<p>Vanda Novita Sari 2016</p>	<p>Analisis Penerapan Metode Variable <i>Costing</i> Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UKM Di Banda Aceh</p>	<p>Setelah meneliti dan menganalisa proses perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>Variable Costing</i> pada beberapa UKM Industri perabot rumah tangga yang ada di Banda Aceh, maka penulis menarik beberapa</p>

Lanjutan tabel 2.4

		<p>kesimpulan bahwa Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode <i>variable costing</i>, dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi, dimana metode <i>variable costing</i> ini memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Ada beberapa UKM belum memperhitungkan biaya listrik dan biaya pemasaran ke dalam harga pokok produksinya, dimana biaya-biaya tersebut juga termasuk biaya yang di keluarkan walaupun tidak termasuk dalam biaya produksi langsung dalam pembuatan lemari dan meja makan. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan harga jual antara perhitungan UKM dan <i>variable costing</i></p>
--	--	---

B. Kerangka Pemikiran

Entitas manufaktur sangat membutuhkan perhitungan harga pokok produksi yang efisien dan efektif. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan berujung pada penentuan harga jual produk yang tepat pula, sehingga perusahaan memperoleh laba yang telah direncanakan sebelumnya secara maksimal. Dengan menggunakan pendekatan biaya sebagai dasar penentuan harga jual. Dimana

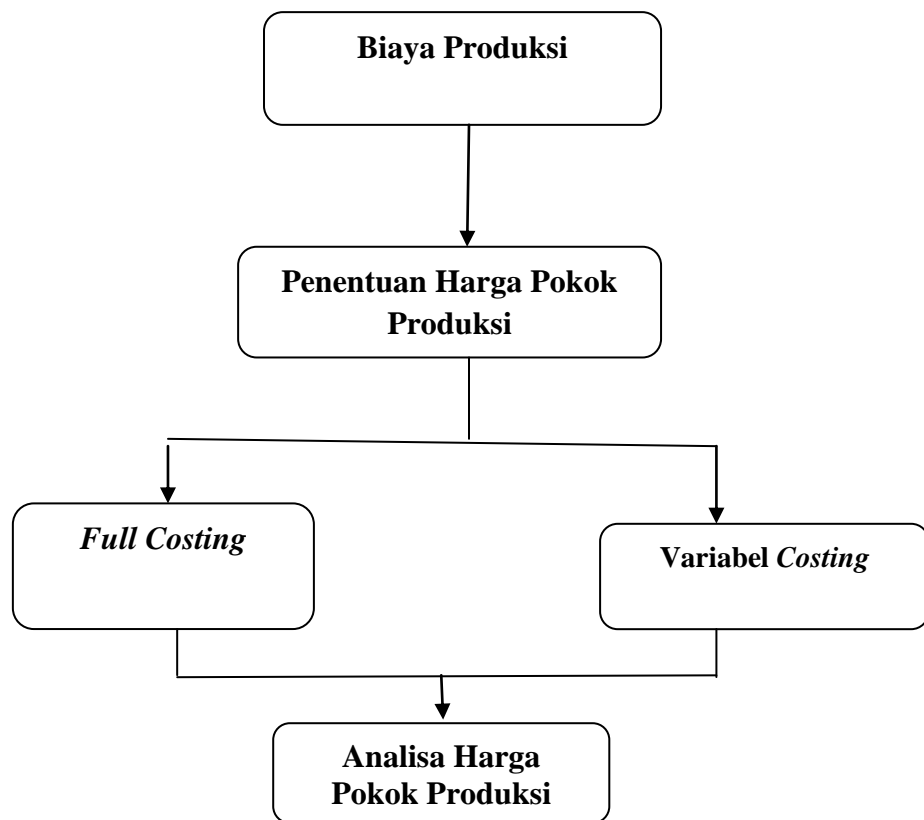
semua biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan baik itu biaya produksi maupun biaya non produksi akan diperhitungkan sebagai dasar penetapan harga.. Metode *cost plus pricing* sebagai salah satu metode penetapan harga yang tidak lepas dari pendekatan perhitungan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, Pengertian biaya pada hakekatnya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan, yakni dalam hal memproduksi barang dan jasa

Terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Dimana kedua metode tersebut memperhitungkan semua biaya seperti biaya bahan baku langsung. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Namun pada pendekatan *full costing* semua BOP baik bersifat tetap maupun variable akan diperhitungkan untuk menentukan harga pokok produk produksi, sehingga pengeluaran biaya dalam proses produksi lebih mencerminkan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi.

Pendekatan variabel costing di kenal sebagai contribution approach merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

Secara sederhana kerangka berpikir dapat dijelaskan dalam gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai Maret 2019 dengan objek penelitian Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara yang berada di jl Jamin Ginting , Sugau, Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang

Tabel 3.1
Rencana waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2018/2019					
		Nov 18	Des 18	Jan 19	Peb 19	Mar 19	Apr 19
1	Penyusunan proposal						
2	Seminar proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Seminar Hasil						
6	Pengajuan Meja hijau						
7	Meja Hijau						

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

1. **Full Costing (X1)** Metode yang dalam penentuan harga pokok suatu produk memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.
2. **Variabel Costing (X2)** Metode yang dalam penentuan harga pokok suatu produk hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variable.
3. **Harga Pokok Produksi (Y)** Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa selama periode bersangkutan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2015:121).

Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara.

3.3.2.Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara menurut Nazir (2014) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis kegiatan produksi UKM yang menjadi objek penelitian guna memperoleh gambaran umum mengenai biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi adalah:

1. Mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul didalam proses produksi.
2. Memisahkan biaya-biaya tersebut berdasarkan perilaku biaya, yaitu biaya-biaya variabel yang timbul dalam proses produksi.
3. Menghitung biaya bahan baku langsung
4. Menghitung biaya tenaga kerja langsung
5. Menghitung biaya overhead pabrik
6. Menghitung semua biaya-biaya untuk menetapkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing. Langkah terakhir adalah membandingkan hasil harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode variable costing dan metode harga pokok tradisional. Dalam hal ini yang dibandingkan adalah harga pokok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara Sumatera Utara

PT. Perkebunan Sumatera Utara (persero) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Provinsi Sumatera Utara, didirikan berdasarkan peraturan daerah tingkat I Sumatera Utara No.15 Tahun 1979 dengan bentuk badan hukum pertama sekali berupa Perusahaan Daerah (PD). Kemudian disempurnakan dengan peraturan nomor 24 tahun 1985 yang disahkan keputusan menteri dalam negeri nomor 539.22-1434 tanggal 16 oktober 1985 dan diundangkan dalam lembaran daerah Provinsi Sumatera Utara tanggal 29 januari 1986.

Dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan perdagangan bebas serta turut membantu pemerintah dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan, dipandang perlu meningkatkan peran dan fungsi perusahaan daerah Perkebunan Sumatera Utara sehingga mampu menarik minat investor baru untuk turut serta dalam penyertaan modal, dan berdasarkan pertimbangan tersebut, Perusahaan Daerah Perkebunan Sumatera Utara merubah bentuk badan hukumnya menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan peraturan daerah No. 4 tahun 2004 sesuai akte pendirian Perseroan Terbatas (PT) No. 98 yang dibuat di hadapan Notaris Alina Hanum, SH tanggal 29 Agustus 2005. Struktur pemodalan perusahaan sesuai akte pendirian adalah 99% saham yang dimiliki Provinsi Sumatera Utara dan 1% dimiliki oleh koperasi karyawan perkebunan kantor Medan.

Tujuan utama dari perusahaan perkebunan sebagaimana visi perusahaan adalah menjadi salah satu perusahaan perkebunan terbaik dan menjadi andalan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian Sumatera Utara. Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya perusahaan mengelola 2 (dua) komoditi utama, yaitu tanaman kelapa sawit dan karet. Sedangkan produksi utama yang dihasilkan adalah :

1. Crude palm oil (CPO)
2. Inti Kernel Kelapa Sawit (IKS)
3. Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit
4. Karet dalam bentuk RSS dan Lumps

2. Deskripsi Data

a. Jenis Biaya Produksi

Jenis-jenis harga pokok produksi yang terdapat pada perusahaan adalah Biaya tetap, Biaya variabel, Biaya Pemeliharaan, Biaya Panen dan mengutip. Biaya-biaya ini digunakan pada saat perhitungan berapa besar harga pokok produksi yang ditimbulkan dari hasil memproduksi bahan yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

1) Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit menghasilkan bertujuan untuk memperoleh tanaman-tanaman yang mempunyai tingkat produktivitas tinggi. Biaya yang digunakan untuk membuka lahan perkebunan sawit harus dicatat dan diperhatikan agar dapat ditekan seminim mungkin. Begitu pula dengan perawatan tanaman dan infrastruktur kebun diusahakan untuk memanfaatkan biaya secara

efektif dan dilakukan dengan memperhatikan keramahan terhadap lingkungan. Adapun rincian biaya pemeliharaan tandan buah segar pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1

Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan PT. Perkebunan Sumatera Utara

Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	Biaya
Biaya Penyiangan gulma	6.553.625.489
Biaya penunasan pelepah	6.178.901.752
Biaya pengendalian HPT	8.142.980.369
Biaya Pemupukan	9.338.994.346
Total biaya pemeliharaan	30.214.501.955

Sumber : PT. Perkebunan Sumatera Utara (2019)

Pada tahun 2017 diperoleh biaya pemeliharaan tanaman yang menghasilkan sebesar 30.214.501.955, yang terdiri dari biaya penyiangan gulma sebesar 6.553.625.489, biaya penunasan pelepah 6.178.901.752, Biaya pengendalian HPT 8.142.980.369, dan Biaya Pemupukan sebesar 9.338.994.346

2) Biaya Pengangkutan

Pada umumnya pengangkutan buah menggunakan kendaraan truk (dump truck atau light truck). Namun pada beberapa kasus (terutama kebun di areal gambut) pengangkutan buah ada yang menggunakan lori yang ditarik oleh lokomotif langsung dari blok-blok ke pabrik. Beberapa kebun kendaraan pengangkutan buah disediakan sendiri. Namun ada juga kebun-kebun yang menggunakan kendaraan sewa seluruhnya untuk pengangkutan buah (pengangkutan oleh kontraktor). Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengangkut tandan buah sawit dari lokasi panen menuju pabrik yang selanjutnya akan diolah di pabrik menjadi minyak CPO, misalnya biaya pembelian bahan bakar minyak (solar). Adapun rincian dari biaya pengangkutan adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2

Biaya Pengangkutan PT. Perkebunan Sumatera Utara

Biaya Pengangkutan	Biaya
Driver Wages	1.147.877.433
Driver Overtime	1.142.183.217
Attendant Wages	1.180.015.492
Attendant Overtime	1.877.635.255
Fuel Diesoline	3.470.484.328
Lubricant	2.125.544.351
Servicing	1.174.237.331
Tyres Rear New	2.335.360.000
Tyres Front New	2.041.305.875
Tubes Rear	1.866.900.383
Tubes Front	196.660.000
Road Tax	25.800.000
Sundries	4.815.153.981
Biaya Angkut Pupuk Langsir Herbisida Dan Slasher	9.032.774.335
Total Biaya Pengangkutan	32.431.931.981

Sumber : PT. Perkebunan Sumatera Utara (2019)

Bahwa biaya yang terbesar dikeluarkan untuk biaya pengangkutan adalah Biaya Angkut Pupuk Langsir Herbisida Dan Slasher yaitu 9.032.774.335 dari total keseluruhan biaya rata-rata pemakaian bahan bakar solar adalah 25 liter/hari. Penambahan bahan bakar dapat terjadi apabila ada kepentingan yang mendesak, seperti pada musim panen puncak yang biasanya untuk setiap Wheel tractor 4-5 trip/hari ditingkatkan menjadi 6-7 trip/hari sehingga mengakibatkan penambahan bahan bakar, kebijakan ini harus dilakukan oleh pimpinan Divisi agar buah yang tertinggal di kebun terangkut seluruhnya dan menghindari pencurian buah.

3) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu sebagai pedoman kerja, sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan. Adapun rincian dari biaya tidak langsung adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2

Biaya Tidak Langsung PT. Perkebunan Sumatera Utara

Biaya Pengangkutan	Biaya
Beban Umum Kebun	32.961.513.343
Penyusutan Aset Tetap	3.606.741.265
Penyusutan Tanaman Menghasilkan	8.916.857.859
Total Biaya Tidak Langsung	45.485.112.467

Sumber : PT. Perkebunan Sumatera Utara (2019)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada biaya tidak langsung adalah beban umum kebun sebesar 32.961.513.343, sedangkan nilai terendah dalam biaya tidak langsung adalah penyusutan asset tetap sebesar 3.606.741.265.

b. Penentuan Harga Pokok Produksi CPO

Setelah dilakukan beberapa koreksi terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung maka dapat disusun laporan harga pokok produksi yang telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan harga pokok produksi yang disusun setelah dianalisis akan menghasilkan harga pokok produksi yang berbeda dengan laporan harga pokok produksi yang disusun oleh perusahaan. Berdasarkan analisis diatas maka jelaslah bahwa perusahaan tidak sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum dalam mengklasifikasikannya, akibatnya dapat mempengaruhi harga pokok produksi dan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan.

Tabel IV. 2
PT. Perkebunan Sumatera Utara
Perbandingan laporan harga pokok produksi
Per 31 Desember 2017

Keterangan	Sebelum	Sesudah Koreksi (Rp)
Tandan Buah Segar		
Biaya pemeliharaan	30.214.501.955	30.105.257.800
Biaya Pengangkutan	32.431.931.981	32.404.100.718
Biaya Tidak Langsung	45.485.112.467	45.228.630.000
Minyak Sawit dan Inti Sawit		
Alokasi dari beban produksi TBS	124.347.653.607	124.300.000.000
Pembelian TBS	176.823.367.310	176.805.510.000
Beban Pengolahan Pabrik	23.389.538.953	23.346.200.000
Beban Umum Pabrik	7.894.991.197	7.891.408.100
Beban Penyusutan Aset tetap	6.119.459.007	6.025.625.000
Biaya Pokok Produksi	338.575.010.074	338.368.743.100
Persediaan Awal Tahun	7.456.047.931	7.224.150.000
Persediaan Akhir Tahun	(7.455.087.869)	(7.377.585.000)
Total Biaya Produksi	338.575.970.136	338.215.308.100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya biaya angkut, serta beban umum pabrik mengakibatkan Harga Pokok Produksi menjadi lebih kecil dari semestinya, yang sebelumnya sebesar Rp. 338.575.970.136

mengalami penurunan sebesar Rp. 338.215.308.100 akibatnya terdapat selisih sebesar Rp. 360.662.036 dari harga pokok produksi.

TABEL IV.5

Perbandingan data Perusahaan dan Data Penulis

Nama transaksi	Tabel penyajian menurut (Rp)		Selisih
	Perusahaan	Penulis	
Harga Pokok CPO	338.575.970.136	338.215.308.100	360.662.036
Harga Pokok Produksi	350.081.597.063	349.720.935.027	360.662.036
Laba rugi	16.937.576.210	17.298.238.246	360.662.036

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa HPP yang dikorbankan perusahaan sebesar Rp. 338.575.970.136 sedangkan menurut pencatatan HPP yang sebenarnya sebesar Rp. 338.215.308.100 dengan demikian terjadi selisih sebesar Rp. 360.662.036. Dalam perusahaan harga pokok penjualan yang dikorbankan sebesar Rp. 350.081.597.063 sedangkan menurut pencatatan yang sebenarnya sebesar Rp. 349.720.935.027 ,-dengan demikian terjadi selisih sebesar Rp. 360.662.036. Laba Rugi yang dikorbankan perusahaan sebesar Rp. 16.937.576.210 sedangkan menurut pencatat yang sebenarnya sebesar Rp. 17.298.238.246 dengan demikian terjadi selisih sebesar Rp. 360.662.036

B. Pembahasan

1. Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan

Bahan baku yang dikeluarkan atau dipergunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk TBS. TBS yang dihasilkan mempunyai nilai harga yang berbeda-beda, karena tergantung kualitas kelapa sawit yang dihasilkan sangat tergantung oleh keadaan alam. Sistem pencatatan persediaan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem periodical. Dengan sistem ini, jumlah tandan buah segar kelapa sawit akhir dapat dilihat secara langsung dengan menghitung secara fisik.

Pada tahun 2017 diperoleh biaya pemeliharaan tanaman yang menghasilkan sebesar 30.214.501.955, yang terdiri dari biaya penyiangan gulma sebesar 6.553.625.489, biaya penunasan pelepah 6.178.901.752, Biaya pengendalian HPT 8.142.980.369, dan Biaya Pemupukan sebesar 9.338.994.346

Seharusnya biaya tersebut tidak dimasukkan kedalam perhitungan biaya bahan baku. Tetapi dicatat sebagai biaya operasional. Biaya yang diperhitungkan oleh perusahaan sebagai biaya bahan baku adalah sebesar harga faktur, perusahaan membeli tandan buah segar seharga Rp. 1.001.542.300,- harga perolehan ini belum termasuk biaya pengangkutan masuk, yang seharusnya menambah biaya perolehan bahan baku, tetapi perusahaan mengelompokkannya kedalam biaya pabrik tidak langsung. Perlakuan ini akan mengakibatkan penilaian bahan baku terlalu rendah, demikian pula penilaian persediaan bahan baku.

2. Biaya Pengangkutan

Bahwa biaya yang terbesar dikeluarkan untuk biaya pengangkutan adalah Biaya Angkut Pupuk Langsir Herbisida Dan Slasher yaitu 9.032.774.335 dari total keseluruhan biaya rata-rata pemakaian bahan bakar solar adalah 25 liter/hari. Penambahan bahan bakar dapat terjadi apabila ada kepentingan yang mendesak, seperti pada musim panen puncak yang biasanya untuk setiap Wheel tractor 4-5 trip/hari ditingkatkan menjadi 6-7 trip/hari sehingga mengakibatkan penambahan bahan bakar, kebijakan ini harus dilakukan oleh pimpinan Divisi agar buah yang tertinggal di kebun terangkut seluruhnya dan menghindari pencurian buah.

Pada umumnya pengangkutan buah menggunakan kendaraan truk (dump truck atau light truck). Namun pada beberapa kasus (terutama kebun di areal gambut) pengangkutan buah ada yang menggunakan lori yang ditarik oleh lokomotif langsung dari blok-blok ke pabrik. Beberapa kebun kendaraan pengangkutan buah disediakan sendiri. Namun ada juga kebun-kebun yang menggunakan kendaraan sewa seluruhnya untuk pengangkutan buah (pengangkutan oleh kontraktor). Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengangkut tandan buah sawit dari lokasi panen menuju pabrik yang selanjutnya akan diolah di pabrik menjadi minyak CPO, misalnya biaya pembelian bahan bakar minyak (solar).

3. Biaya Tidak Langsung

Dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada biaya tidak langsung adalah beban umum kebun sebesar 32.961.513.343, sedangkan nilai terendah dalam biaya tidak langsung adalah penyusutan asset tetap sebesar 3.606.741.265. Biaya tidak langsung mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu sebagai pedoman kerja,

sebagai alat pengkoordinasian kerja, serta sebagai alat pengawasan kerja membantu manajemen dalam memimpin jalannya perusahaan.

4. Penentuan Harga Pokok Produksi CPO

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa HPP yang dikorbankan perusahaan sebesar Rp. 338.575.970.136 sedangkan menurut pencatatan HPP yang sebenarnya sebesar Rp. 338.215.308.100 dengan demikian terjadi selisih sebesar Rp. 360.662.036. Dalam perusahaan harga pokok penjualan yang dikorbankan sebesar Rp. 350.081.597.063 sedangkan menurut pencatatan yang sebenarnya sebesar Rp. 349.720.935.027 ,-dengan demikian terjadi selisih sebesar Rp. 360.662.036. Laba Rugi yang dikorbankan perusahaan sebesar Rp. 16.937.576.210 sedangkan menurut pencatat yang sebenarnya sebesar Rp. 17.298.238.246 dengan demikian terjadi selisih sebesar Rp. 360.662.036

Hasil penelitian Sudarma (2016) Pada CV Salwa Meubel, perhitungan harga pokok produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan persentase laba semakin kecil.

Firmansyah (2010) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penghitungan harga pokok produksi pada UKM Etalase Sulkani Putra dengan penghitungan harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing menunjukkan perbedaan hasil. Perbedaan terletak pada biaya overhead pabrik yaitu metode Full Costing yang memasukkan biaya penyusutan mesin dan kendaraan serta biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan. Untuk penghitungan harga jual dengan

metode Full Costing akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena Full Costing memperhitungkan biaya lebih rinci dan jumlahnya lebih tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian serta hasil analisis yang penulis uraikan tentang penerapan harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Sumatera Utara, maka penulis memberikan kesimpulan dan saran.

1. Perusahaan yang mengelola perkebunan kelapa sawit dan menghasilkan TBS, dan memproduksi secara massa. Didalam pencatatan biaya angkutan perusahaan menggabungkan biaya tersebut kedalam biaya bahan baku, sementara biaya tersebut tidak berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi, sehingga biaya bahan baku lebih tinggi. Seharusnya dimasukkan kedalam biaya operasional.
2. Dalam pembelian bahan baku perusahaan menggunakan FOB shipping point sebagai syarat penyerahan barang yang dibeli, dalam hal ini perusahaan mencatat seluruh biaya angkut bahan baku kedalam biaya tidak langsung (overhead), seharusnya biaya tersebut dimasukkan untuk menambah nilai bahan baku.
3. Pada pencatatan biaya umum oleh perusahaan membebanan seluruhnya kedalam biaya administrasi dan umum seharusnya yang dikeluarkan perusahaan tersebut juga termasuk tunjangan untuk tenaga kerja lapangan.
4. Pada perusahaan itu biaya asuransi terdiri dari tiga paket yaitu : asuransi kecelakaan, asuransi tabungan hari tua dan asuransi kematian, biaya astek yang dikeluarkan perusahaan terdiri dari: biaya astek untuk tenaga kerja, lapangan

dan tenaga kerja kantor, dalam hal ini perusahaan tidak mencatat biaya astek untuk tenaga kerja lapangan, tetapi perusahaan mencatat seluruh biaya astek kedalam biaya administrasi dan umum.

B. Saran

1. Perusahaan sebaiknya dalam pemilihan dan penggunaan metoda pengumpulan harga pokok produksi CPO secara benar dan konsisten, karena pengumpulan harga pokok produksi didasarkan atas proses produksi suatu barang dan sangat menentukan harga jual produk. Proses produksi gula adalah secara massa, maka sebaiknya PT. Perkebunan Sumatera Utara menggunakan metoda harga pokok variabel costing sesuai dengan ketentuan dalam Akuntansi.
2. Perusahaan sebaiknya memasukkan biaya angkut sebagai biaya perolehan bahan baku dan tidak digolongkan kedalam biaya tidak langsung. Sehingga dari pencatatan tersebut mengakibatkan penilaian bahan baku terlalu rendah dari yang semestinya
3. Pada pencatatan biaya perawatan tanaman perusahaan seharusnya memisahkan antara biaya tanaman untuk lapangan dan biaya umum untuk kantor. Dalam pencatatan umum lapangan dimasukkan pada biaya tidak langsung, dan biaya astek untuk kantor. dimasukkan kedalam biaya administrasi dan umum. Sehingga pembebanan dapat ditentukan secara tepat wajar serta mencerminkan informasi yang akurat.
4. Pada pencatatan biaya angkutan perusahaan seharusnya memisahkan antara biaya angkutan untuk tenaga kerja lapangan dan biaya pengangkutan untuk tenaga kerja kantor. Dalam pencatatan biaya umum

untuk tenaga kerja lapangan dimasukkan pada biaya tidak langsung, dan biaya umum untuk tenaga kerja kantor dimasukkan kedalam biaya administrasi dan umum. Sehingga pembebanan dapat ditentukan secara tepat wajar serta mencerminkan informasi yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Firdaus dan Wasilah, Abdullah. 2011. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Analisis penentuan harga pokok prproduksi dengan metode full costing pada CV. Graha Indah Jepara (Prasetyo Nugroho, 2015)
- Analisis penentuan harga pokok prproduksi dengan metode full costing pada CV. Graha Indah Jepara (Prasetyo Nugroho, 2015)
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2012. Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu Dunia,
- Hansen, D. R. dan M. M. Mowen. 2004. Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Hanggana ,2011, *Akuntansi Manajemen*. Terjemahan Hermawan. Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Enam. STIE, Yogyakarta
- Samryn, 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Supriyono. 2010. Akuntansi Biaya. Buku Satu. Edisi dua. BPF, Yogyakarta.
- Hornigren, T. Charles; Datar, Srikant M; dan Foster, George. 2016. Akuntansi Biaya. Jilid satu. Edisi 12. Terjemahan oleh P.A. Lestari, S.E. Jakarta. Erlangga.
- Nurhayati, Sri. 2011. Analisis Penentuan Harga Jual Batik pada UD. Tiga Dara dengan Menggunakan Perbandingan metode full costing dan variable costing. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Nugroho, 2015, Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing pada perusahaan meubel “Arizal Salim Jaya “ Jepara
- Rachmayanti, Dewi, kasita,, 2011, Analisis perhitungan harga pokok produksi sepatu dengan metode full costing (Studi Kasus : UKM Galaksi Kampung Kebandungan Ciapus, Bogor).

Nugroho, 2015, Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing pada perusahaan meubel “Arizal Salim Jaya “ Jepara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : FARIZ LUFTI NASUTION
Tempat / Tgl Lahir : Pematangsiantar, 21 April 1993
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Brigjen Katamso gg. Perbatasan

Nama Orang Tua

Ayah : Iriady Nasution
Ibu : Darlina Pane
Alamat : Jl. Sitalasari Blok. B Pematangsiantar

Pendidikan Formal

1. SD Swasta Taman Siswa Pematangsiantar Tamat Tahun 2005
2. SMP Swasta Teladan Pematangsiantar Tamat Tahun 2008
3. SMA Negeri 4 Pematangsiantar Tamat Tahun 2011
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014

Medan, Maret 2019



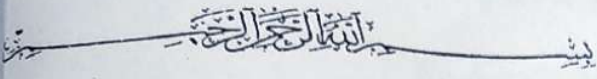
FARIZ LUFTI NASUTION



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20..... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : F A R I Z L U F T I N S T

NPM : 1 4 0 5 1 7 0 0 0 9

Tempat.Tgl. Lahir : P E M A T A N G S I A N T A R
2 1 A P R I L 1 9 9 3

Program Studi : Akuntansi / ~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : J L . M . B A S I R N O . 6 7

Tempat Penelitian : P T . P E R K E B U N A N S U M A T E
R A U T A R A

Alamat Penelitian : J L . J A M I N G I N T I N G ,
S U G A U , P A N C U R B A T U ,
D E L I S E R D A N G , S U M U T

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan
identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Selanjutnya saya lampirkan syarat-syarat lain:

- Transkrip nilai sementara
 - Kwitansi SPP tahap berjalan
- Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalam
Pemohon

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(FITRIANI SARAGIHSE, MS)
14/8-2008

(FARIZ LUFTI NST)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 944/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 13/12/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fariz Lufti Nasution
NPM : 1405170089
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan nilai perusahaan
- Rencana Judul : 1. Pengaruh sistem pengendalian akuntansi dan komitmen organisasi terhadap kinerja manajerial
2. Pengaruh keputusan keuangan dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan
3. Analisis laporan keyangan sebagai alat ukur kinerja keuangan

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Perkebunan Sumatera Utara

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Fariz Lufti Nasution)



MAJELIS PENDIDIKAN, TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 312/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **07 April 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Fariz Lufti Nasution**
N P M : **1405170089**
Semester : **IX (Sembilan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (BUMD)**


Dosen Pembimbing : **Dr. Eka Nurmala Sari., SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **18 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Jumadil Awwal 1440 H
18 Januari 2019 M

Dekan 



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 3297/IL.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 12 Zulhijjah 1439 H
24 Agustus 2018 M

Kepada :
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
Jln. Jamin Ginting, Sugau, Pancur Batu, Deli Serdang, Sumut
Di.-
Tempat.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : FARIZ LUFTI NST
NPM : 1405170089
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓


HAJAN NURI, SE, MM, M.Si.


Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA

Nomor : 1364 /DIR-RU/PT-PSU/18

Medan, 04 September 2018

Lampiran : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan
di-

Tempat

Perihal : Izin Riset

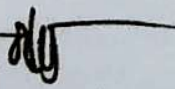
Sehubungan surat saudara nomor : 3295/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 24 Agustus 2018 perihal Izin Riset.

Dengan ini disampaikan permohonan untuk melaksanakan Riset Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas nama Fariz Lufti Nst (NPM 1405170089) guna untuk penyusunan skripsi pada prinsipnya dapat disetujui.

Selama kegiatan riset tersebut, agar mahasiswa yang bersangkutan mematuhi peraturan yang berlaku di PT. Perkebunan Sumatera Utara Kantor Direksi Medan dan setelah selesai melaksanakan riset kepada mahasiswa diwajibkan membuat laporan hasil riset tersebut.

Demikian disampaikan,atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih .

PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA



Drs. H. DARWIN NASUTION, SH, MH
Direktur Utama



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Menjawab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

Nomor : 1134 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 22 Jumadil Akhir 1440 H
27 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Sumatera Utara
Jln. Jamin Ginting, Pancur Batu
Deli Serdang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Fariz Lufti Nasution
N P M : 1405170089
Semester : x (Eks)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (BUMD)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA

Nomor : /IDIR-RU/PT-PSU/19

Medan, Maret 2019

Lampiran :

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan
di-

Tempat

Perihal : Menyelesaikan Riset

Sehubungan surat saudara nomor : 1134/IL3-AU/LMSU-05/F/2019 tanggal 27 Februari 2019 perihal menyelesaikan riset.

Dengan ini disampaikan permohonan untuk menyelesaikan Riset Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas nama Fariz Lutfi Nst (NPM 1405170089) guna untuk penyusunan skripsi pada prinsipnya sudah disetujui.

Selama kegiatan riset, mahasiswa yang bersangkutan sudah mematuhi peraturan yang berlaku di PT. Perkebunan Sumatera Utara Kantor Direksi Medan dan laporan hasil riset tersebut sudah kami terima.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA


Dks. H. Darwin Nasution, SH., MH

Direktur Utara

Jl. Letj. Jamin Ginting Km. 13 No. 45 Medan
Telp (061) 8364468 Fax (061) 8364460
E-Mail : ptpsu@telkom.net.id



BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis, 30 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : FARIZ LUFTI NASUTION
N.P.M. : 1405170089
Tempat / Tgl.Lahir : P.SIANTAR, 21-04-1993
Alamat Rumah : JL.SITALASARI BLOK B P.SIANTAR
Judul Proposal : ANALISIS PENETUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO PADA PT.PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (BUMD)

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	- data - buku & jurnal
Bab II	- kerangka berpikir
Bab III	- teknik analisis data
Simpulan	Belajar lagi !! kembangkan penulisan
Keputusan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 30 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pembanding

DR.HJ.MAYA SARI, SE, M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 30 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : FARIZ LUFTI NASUTION
N.P.M. : 1405170089
Tempat / Tgl.Lahir : P.SIANTAR,21-04-1993
Alamat Rumah : JL.SITALASARI BLOK B P.SIANTAR
JudulProposal : ANALISIS PENETUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO PADA
PT.PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (BUMD)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Eka Nirmalasari, SE, M.Si, 21/2/2019*

Medan, 30 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Pembanding

DR.HJ.MAYA SARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si